



## **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut)**

**Ikhsan Maulana<sup>1</sup>; Marti Dewi Ungkari<sup>2</sup>; Erik Kartiko<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Garut

[24022120038@fekon.uniga.ac.id](mailto:24022120038@fekon.uniga.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Garut

[m.ungkari@uniga.ac.id](mailto:m.ungkari@uniga.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Garut

[erikkartiko@uniga.ac.id](mailto:erikkartiko@uniga.ac.id)

### **Abstrak**

Pengkajian berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut).” Melalui studi kasus Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut, riset bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem informasi akuntansi berpengaruh sehubungan dengan kinerja keuangan. Metode riset yang digunakan dalam riset adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan baik dalam pengkajian lapangan maupun riset kepustakaan adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis koefisien determinasi. Selaras dengan perolehan pengkajian, sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh sebesar 0,241% atau 24,1% sehubungan dengan kinerja manajerial Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Manajerial

### **Abstract**

*This Research is entitled “The Influence Of Accounting Information Systems on Managerial Performance (Case Study Of The Activity Management Unit (UPK) Leuwigoong Subdistrict, Garut Regency)” Through a case study of the Activity Management Unit (UPK) Leuwigoong Subdistrict, Garut Regency, this study seeks to ascertain the extent to which the accounting information system influences financial performance. The quantitative method with a descriptive and associative approach was employed in this study. In both field and library research, questionnaires, interviews, and observations are the methods utilized to gather data. Simple linear regression analysis and coefficient of determination analysis are the data analysis methods employed. According to the study's findings, the accounting information system has a 0.241% or 24.1% impact on the managerial performance of the activity management unit (UPK) in Leuwigoong subdistrict, Garut district.*

**Keywords:** Accounting Information System, Managerial Performance

## **1 Pendahuluan**

Dengan meningkatkan efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan, iklim ekonomi dan persaingan global yang semakin ketat memaksa pekerjaan untuk segera berkembang. Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah, semakin jelas betapa pentingnya menerapkan penyesuaian strategis dan menjalankan kontrol manajemen yang baik. Menurut Soleha et al. (2021), kinerja manajerial suatu perusahaan merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilannya. Setiap perusahaan memiliki tujuan ingin dicapai manajemen puncaknya. Penggunaan sistem informasi membantu memotivasi manajer untuk mencapai kinerja yang memadai bagi perusahaan, klaim Romney dan Steinbart (2015). Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk membantu manajemen membuat penilaian yang lebih baik dan untuk memutuskan metode mana yang akan digunakan di perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan komersial.

Selain melaksanakan kegiatan masyarakat desa di tingkat kecamatan, UPK turut membantu Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) dalam menyelenggarakan pertemuan di tingkat kecamatan. Berdasarkan temuan awal, UPK sekarang tengah menghadapi sejumlah permasalahan yang berdampak pada organisasi baik secara internal maupun internasional. Permasalahan yang dihadapi dari sisi internal antara lain keterbatasan modal, pengelolaan yang kurang baik, SDM kurang memadai baik jumlah maupun kualitasnya, serta prosedur pencatatan data yang masih manual.

Penginputan data secara manual menyebabkan kesalahan pencatatan dan menghasilkan informasi yang tidak seimbang. Meskipun proses pencatatan sudah menggunakan sistem komputer, proses tersebut masih dilakukan secara manual meskipun fasilitas penunjang seperti WIFI tersedia. Hal ini berdampak pada laporan keuangan di periode yang akan datang. Dari sisi eksternal, tantangan yang dihadapi meliputi meningkatnya persaingan dan kurangnya negosiasi.

Kinerja manajerial yang rendah, selain dipengaruhi oleh penerapan sistem informasi akuntansi yang kurang optimal, juga disebabkan oleh keterbatasan keterampilan dan pengetahuan Sumber daya Manusia (SDM) dalam mengoperasikan hal tersebut. Hal ini menyulitkan manajer dalam pengambilan Keputusan dan pengelolaan perusahaan. Oleh sebab itu, perlunya sistem informasi akuntansi terpadu dan akurat. Dengan bantuan sistem informasi akuntansi yang terpadu, pelaporan keuangan kedepannya dapat diselesaikan secara akurat maupun cepat.

## **2 Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Akuntansi Manajemen**

Identifikasi, pengukuran, dan pelaporan data ekonomi merupakan bagian dari akuntansi manajemen, yang membantu manajemen membuat keputusan yang solid dan transparan (Baldric, 2018). Salah satu cara untuk memahami akuntansi manajemen diartikan sebagai sistem informasi menggunakan input guna memperoleh output dan memprosesnya guna memenuhi tujuan manajemen.

### **2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem pemrosesan data akuntansi suatu bisnis disebut sistem informasi akuntansi. Tujuan dari sistem guna mengatur maupun mengubah data menjadi informasi akuntansi relevan bagi manajemen dan staf. Nurlaela dkk. (2023) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sistem mengumpulkan, mengatur, serta menganalisis data keuangan dari suatu perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan kepada para pengambil keputusan.

### **2.3 Kinerja Manajerial**

Karena peningkatannya, kinerja manajerial dianggap sebagai komponen penting dari operasi bisnis. Hal ini diantisipasi bahwa peningkatan kinerja manajerial akan mendorong kinerja bisnis. Menurut Lijan Sinambela dan Sarton Sinambela, 2022 mendefinisikan kinerja manajerial sebagai upaya untuk mengawasi pekerjaan dengan merencanakan, mengkoordinasikan, memobilisasi, dan mengawasi untuk menjamin perolehan kerja sebaik mungkin.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Sebuah organisasi didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, dan pencapaian tujuan tersebut tercermin dalam kinerja organisasi. Kinerja manajerial yang efektif memerlukan pengawasan operasi organisasi untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Kinerja manajerial adalah sarana bagi organisasi untuk mencapai tujuan mereka, meskipun banyak kinerja manajerial yang berhasil ada juga yang gagal, oleh karena itu, kinerja manajerial menghadapi tantangan untuk menghindari kecenderungan ini.

Untuk mendukung aktivitas, perlunya sistem informasi efektif. Pertama, sebagai bagian sistem informasi pengelolaan, sistem informasi akuntansi menambah kekuatan organisasi. Bisnis dapat lebih mudah merencanakan, menyiapkan, dan menyelesaikan laporan dengan bantuan sistem informasi akuntansi. Kinerja, objektivitas, dan efisiensi perusahaan dapat ditingkatkan jika perencanaan dan pelaporan diselesaikan sesuai jadwal.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi efektif meningkatkan operasi bisnis. Kinerja manajerial juga dapat ditingkatkan dengan sistem informasi akuntansi efisien karena evaluasi kinerja didasarkan pada perolehan pekerjaan dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

## 3 Metode Penelitian

Metode riset adalah deskriptif kuantitatif. Survei daring yang disebarkan menggunakan Google Forms berfungsi sebagai sumber data primer, sedangkan jurnal, makalah, dan buku-buku relevan berfungsi sebagai sumber sekunder. Alat tersebut digunakan dengan kuesioner yang diukur dengan skala Likert. Tiga puluh satu partisipan diteliti menggunakan pendekatan sampel jenuh (Sensus). Kebenaran dan konsistensi data dikonfirmasi melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan analisis. Selanjutnya, SPSS Versi 25 digunakan sebagai metode analisis data.

## 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Deskriptif

#### Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.1 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor	Kriteria
	<i>System Quality</i> (Mutu Sistem)	Kenyamanan akses	134	Sangat Baik
		<i>Flexibility</i>	122	Baik

Sistem Informasi Akuntansi		Proses Nyata	130.5	Sangat Baik
		Fungsi-fungsi spesifik	121	Baik
	Information Quality (Mutu Informasi)	Completeness	137	Sangat Baik
		Relevance	142	Sangat baik
		Accurate	127.5	Baik
		Timeliness	124.5	Baik
		Format	128.5	Baik
	Service Quality (Mutu Pelayanan)	Layanan Update	114	Baik
		Pengembangan Sistem	117.5	Baik
	Use (Pengguna)	Efektivitas Pengguna	126	Baik
	User Satisfaction (Mutu Pemakai)	Efisiensi	127	Baik
		Keefektifan	139.5	Sangat Baik
		Kepuasan	118	Baik
	Net Benefit (Manfaat Bersih)	Efektivitas Operasional	113	Baik
Peningkatan Kontrol		117.5	Baik	
Total			2139.5	
Rata-Rata			125.85	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Selaras dengan tabel 4.1 (Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sistem Informasi Akuntansi) dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki skor paling tinggi dapat dilihat dengan skor 142 yaitu indikator Relevan (*Relevance*), sedangkan dengan skor terendah yaitu efektivitas operasional dengan skor 113.

### Kinerja Manajerial

Tabel 4.2 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kinerja Manajerial

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor	Kriteria
Kinerja Manajerial	Perencanaan	Kemampuan dalam menentukan tujuan	137.5	Sangat Baik
		Penjadwalan kerja	125	Baik
	Investigasi	Kapasitas untuk mengumpulkan dan mengkomunikasikan data, dokumen, dan laporan.	133.5	Sangat Baik
		Analisis pekerjaan	132	Sangat Baik
			110.5	Baik

	Pengkoordinasian	Perihal mampu berbagi informasi untuk menghubungkan dan memodifikasi program serta memberi tahu departemen lain.		
	Evaluasi	Kapasitas untuk mengevaluasi maupun mengukur proposal.	130.5	Sangat Baik
		Evaluasi kinerja catatan perolehan.	117.5	Baik
	Pengawasan	Kemampuan dalam memberikan pengarahan	113	Baik
	Pemilihan Staff	Melakukan perekrutan pegawai, menawan, carai, memilih menempatkan	125	Baik
		Kemampuan pengarahan angkatan kerja	118.5	Baik
	Negosiasi	Kemampuan tawar menawar (melobi)	107.5	Baik
	Perwakilan	Menghadiri pertemuan dengan organisasi lain	125	Baik
	Total		1475.5	
	Rata-rata		122.96	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Selaras dengan tabel 4.2 (Tanggapan Responden terkait Variabel Kinerja Manajerial) bisa disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki skor paling tinggi dapat dilihat dengan skor 137,5 yaitu indikator kemampuan dalam menentukan tujuan, sedangkan dengan skor terendah yaitu kemampuan tawar menawar (melobi) dengan skor 107,5.

## 4.2 Uji Pengaruh

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>b</sup>	Rata-rata	.0000000
	Std. Deviation	9.79939905
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.088
	Negative	-.0152
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Ver. 25 yang Diolah (2024)

Sejalan dengan tabel 4.3 tersebut, mengingat perolehan metode Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas menghasilkan perolehan signifikansi 0,066, berarti data lebih besar dari 0,05 atau  $0,066 > 0,05$ , dikatakan uji normalitas pengkajian menemukan bahwa semua data terdistribusi secara teratur.

## b. Uji Linearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Manajerial * Sistem Informasi Akuntansi	Between Groups	(Combined)	2553.589	18	141.866	1.288	.333
		Linearity	934.430	1	934.430	8.487	.013
		Deviation from Linearity	1619.159	17	95.245	0.865	.618
	Within Groups		1321.250	12	110.104		
	Total		3874.839	30			

Sumber: Output SPSS Ver.25 yang Diolah (2024)

Dari tabel 4.4 tersebut tampak ada korelasi linier antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kinerja Manajerial, karena perolehan Deviation From Linearity (Sig) sebesar  $0,618 > 0,05$ .

## 4.3 Uji Pengaruh

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.988	13.367		4.114	.000
	Sistem Informasi Akuntansi	.292	.096	.491	3.036	.005
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial						

Sumber: Output SPSS Ver. 25 yang Diolah (2024)

Tabel 4.5 memungkinkan untuk merumuskan model persamaan regresi linier dasar untuk data uji tersebut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 54,988 + 0,292$$

Dengan asumsi perolehan variabel dependen (kinerja manajerial) tetap pada 54,988 jika perolehan variabel independen (sistem informasi akuntansi) sama dengan nol, persamaan tersebut memaparkan perolehan konstanta adalah 54,988. Lebih lanjut, koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi adalah 0,292, yang berarti untuk setiap peningkatan 1% dalam perolehan sistem informasi akuntansi, perolehan kinerja manajerial naik sebesar 0,292. Karena koefisien regresi positif, dapat disimpulkan kinerja manajemen dipengaruhi positif oleh sistem informasi akuntansi.

## Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 <sup>a</sup>	.241	.215	10.069
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi				

Sumber: Output SPSS Ver. 25 yang Diolah (2024)

Seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.37 di atas, perolehan R<sup>2</sup> adalah 0,241, atau 24,1%. Dengan persentase kontribusi sebesar 24,1% sehubungan dengan kinerja manajerial, hal tersebut memaparkan sistem informasi akuntansi memiliki dampak positif. Namun, sisanya 75,9% dipengaruhi faktor-faktor selain sistem informasi akuntansi, seperti teknologi, kinerja tim, ukuran organisasi, strategi, budaya, dan manajemen risiko.

## Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.988	13.367		4.114	.000
	Sistem Informasi Akuntansi	.292	.096	.491	3.036	.005
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial						

Sumber: Output SPSS Ver. 25 yang Diolah (2024)

Tabel 4.38 memaparkan perolehan t-hitung adalah 3,036. Perolehan t-tabel adalah  $t_{0,05}(29) = 1,699$ , yang merupakan perolehan perhitungan  $df = n - k = 31 - 2 = 29$ . H1 dapat diterima karena  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3,036 > 1,699$ ) dan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$  menunjukkan kinerja manajemen secara signifikan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi.

Menurut perolehan riset Zeta Azzahra et al. (2022), kinerja manajemen dipengaruhi oleh penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengkajian mendukung perolehan riset tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan riset Maisur & Umar (2019) menunjukkan kinerja manajemen dipengaruhi oleh penggunaan sistem informasi akuntansi. Fitur-fitur sistem informasi akuntansi juga berdampak kinerja manajemen, menurut pengkajian tambahan yang mendukung perolehan pengkajian Prasasti (2017).

## 5 Kesimpulan Dan Saran

### 5.1 Simpulan

Selaras dengan perolehan riset, kinerja manajerial meningkat secara signifikan dengan adanya sistem informasi akuntansi; semakin maju sistem informasi akuntansi Unit Pengelola Kegiatan (UPK) maka semakin besar pula pengaruhnya sehubungan dengan kinerja manajerial.

### 5.2 Saran

Sejalan dengan perolehan riset sudah dipaparkan sebelumnya, periset memberikan berbagai macam rekomendasi seperti berikut.

1. Periset selanjutnya disarankan untuk menambah cakupan dan durasi pengkajian agar perolehan riset lebih akurat.
2. Agar pengkajian dapat digeneralisasi secara efektif, periset berikutnya disarankan menggunakan ukuran sampel lebih besar.
3. Periset selanjutnya yang berminat mengkaji topik yang sama diharapkan dapat mengikutsertakan variabel yang belum tercakup dalam pengkajian, seperti ukuran organisasi, budaya organisasi, manajemen risiko, dan mutu sistem informasi, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap (mendalam).

## Daftar Pustaka

- Baldrick. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Maisur, & Umar, N. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial (Study Kasus Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Pidie). *Jurnal Real Riset*, 1(1), 2685–1024.
- Nurlaela, Lina, Ningsih, Winda, Ardianto, Dedi, Tresna Murti, G. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*. Eureka Media Aksara.
- Prasasti, L. (2017). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 6(3), 208–219.
- Romney, B Marshall dan Steinbart, J. P. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Lijan Sinambela dan Sartono Sinambela, S. (2022). *Manajemen Kinerja*. PTRajaGrafindo Persada.
- Soleha, P., & others. (2021). PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. INDOSAT REGIONAL SUMATERA BARAT CABANG KOTA PADANG. *Pareso Jurnal*, 3(3), 505–518.
- Zeta Azzahrona, R., Retna Cahyaningtyas, S., & Isnaini, Z. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 572–584. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.291>